

HUBUNGAN TINGKAT STRES REMAJA DENGAN SIKLUS MENSTRUASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Silviana Aprila¹, Heni Puji Wahyuningsih², Yuliasti Eka Purnamaningrum³
^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Mantrijeron, Kota Yogyakarta
email: silvianaaprilialia69@gmail.com, heni.pujiw@poltekkesjogja.ac.id,
yuliasti.ekap@poltekkesjogja.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: pada tahun 2020 sebanyak 89% remaja putri mengalami gangguan siklus menstruasi. Salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat stres. RISKESDAS pada tahun 2018 menyatakan bahwa prevalensi gangguan mental emosional (depresi, cemas dan stres) pada penduduk usia 15 tahun keatas di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 10%.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan tingkat stres remaja dengan siklus menstruasi pada masa pandemi Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Metode: penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang dilakukan pada bulan November - Desember 2021. Populasi penelitian adalah remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel berjumlah 157 orang yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner PSS dan kuesioner siklus menstruasi. Analisis data menggunakan *Chi-Square* dengan $\alpha=0,05$ dan regresi logistik.

Hasil: sebagian besar responden (79,0%) mengalami stres sedang dan memiliki siklus menstruasi yang normal (52,9%). Hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan antara IMT ($p=0,002$) dan aktivitas fisik ($p=0,007$) dengan siklus menstruasi, sedangkan tidak ada hubungan antara tingkat stres ($p=0,729$) dan kecemasan ($p=0,689$) dengan siklus menstruasi. Faktor yang paling dominan dengan siklus menstruasi yaitu aktivitas fisik ($p=0,003$) OR 0,517.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara tingkat stres remaja dengan siklus menstruasi pada masa pandemi Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta. Faktor yang paling dominan dengan siklus menstruasi adalah aktivitas fisik.

Kata Kunci: tingkat stres; pandemi covid-19; siklus menstruasi; remaja putri

THE CORELATION BETWEEN TEENAGER'S LEVEL OF STRESS WITH THEIR MENSTRUAL CYCLE DURING COVID-19 PANDEMIC IN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Silviana Aprila¹, Heni Puji Wahyuningsih², Yuliasti Eka Purnamaningrum³
1,2,3, Department of Midwifery Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Mantrijeron, Kota Yogyakarta
email: silvianaaprilialia69@gmail.com, heni.pujiw@poltekkesjogja.ac.id,
yuliasti.ekap@poltekkesjogja.ac.id

ABSTRACT

Background study: in 2020 there are 89% of female teenagers have an issue with their menstrual cycle. The level of stress is one of its causes. RISKESDAS in 2018 states that the prevalence of mental emotional disorders (depression, anxiety and stress) in the population aged 15 years and over in Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) was 10%.

The goal of the study: to know the correlation between teenagers' level of stress with their menstrual cycle during the Covid19 pandemic in Daerah Istimewa Yogyakarta.

Method: the data collection of this research is using *a cross-sectional* design with *a cluster random sampling* method that has been taken between November-December 2021. The population of this research is 157 female teenagers in Daerah Istimewa Yogyakarta. The data are collected using a PSS questioner and menstrual cycle questioner. The data analysis is using *Chi-square* with $\alpha= 0,05$ and logistic regression.

Result: the majority of the respondents (79,0%) experienced the stress and had a normal menstrual cycle (52,9%). The result of *the Chi-square* analysis shows that there is a correlation between IMT ($p=0,002$) and physical activity ($p=0,007$) during the menstrual cycle, while there is no correlation between the level of stress ($p=0,729$) and level of anxiety ($p=0,689$) with the menstrual cycle. The most dominant factor related to the menstrual cycle is physical activity ($p=0,003$) OR 0,517.

Conclusion: there is no correlation between teenagers' levels of stress with their menstrual cycle during the Covid19 pandemic in Daerah Istimewa Yogyakarta. The most dominant factor is physical activity.

Keywords: Level of stress; Covid19 pandemic; menstrual cycle; female teenager